

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BANK MENGGUNAKAN RGEK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

**(Studi pada Perusahaan Bank dalam Indeks Infobank15 yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

Devi Allisya Putri¹, Willy Sri Yuliandhari²

1. Telkom University

Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu

Email : deviallisya@gmail.com

2. Telkom University

Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu

Email : willyrazzky@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan laba sangat penting bagi perusahaan, karena kinerja perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan pada laba perusahaan tersebut. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan dalam indeks Infobank15 tahun 2016-2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan laba perbankan di Indonesia yang mengalami penurunan di tahun 2016, dimana laba sangat penting bagi perusahaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pengujian hipotesis. Hasil dari output Eviews 10 menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan variabel NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel LDR, GCG, dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: RGEK, Pertumbuhan Laba, Bank.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, dalam kemajuan dunia bisnis perusahaan perbankan dituntut untuk semakin efektif dan efisien (Ulfha, 2018). Kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba. Tujuan dari laba yaitu menyampaikan bagaimana ukuran peralihan kekayaan pemegang saham selama setahun dan perkiraan profitabilitas bisnis sekarang, guna untuk menutupi biaya operasi perusahaan serta para pemegang saham (*stakeholder*) memperoleh imbal hasilnya (Subramanyam, 2017). Laba yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang mendasar dan dianggap penting bagi pemegang kepentingan. Pertumbuhan laba adalah mengukur perbandingan seberapa besar peningkatan atas penerimaan laba pada periode sekarang terhadap penerimaan laba periode sebelumnya (Ginting, 2019).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016, tingkat kesehatan Bank merupakan hasil dari evaluasi terhadap keadaan suatu Bank yang dilakukan atas performa suatu Bank. Penelitian ini dilakukan guna melihat serta menilai tingkat kesehatan keuangan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) yang menggantikan pengukuran CAMELS pada peraturan PBI No.6/10/PBI/2004. *Risk Profile* di proksikan dengan *Non Performing Loan* dan *Loan Deposit Ratio*. *Good Corporate Governance* menggunakan pengukuran dari *self-assessment* yang dilakukan perusahaan. *Earnings* di proksikan dengan rasio NIM. Dan *Capital* di proksikan dengan rasio CAR.

Berikut merupakan *literature* sebelumnya yang membahas tentang pengaruh tingkat kesehatan keuangan bank terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Mursyidan dan Hanantjo, 2016) menyatakan variabel NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan penelitian (Putri, 2016) memaparkan variabel NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut (Suryani dan Habibie, 2017) dan (Alamsyah, 2018) memberikan hasil bahwa rasio NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Silaban, Rahadian, & Gustyana, 2018) rasio LDR dan GCG secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil menurut (Rodiyah dan Wibowo, 2016) rasio LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian (Pracoyo & Putriyanti, 2016) rasio NIM dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian (Yunika & Muslih, 2018) menunjukkan bahwa rasio NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Signaling Theory

Teori sinyal muncul dari asumsi asimetri informasi dimana seorang manajer merupakan internal perusahaan yang memiliki informasi yang lengkap mengenai prospek perusahaan dibandingkan dengan para investor atau kreditor. Manajer memanfaatkan kebijakan-kebijakan yang di ambilnya sebagai sarana untuk memberikan pesan atau sinyal kepada pihak luar perusahaan dalam rangka memberikan informasi yang dimiliki terkait dengan prospek perusahaan.

2.2. Pertumbuhan Laba

Menurut Subramanyam & Wild (2014:25) laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mendefinisikan kinerja suatu perusahaan. Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba merupakan presentase yang mengungkapkan bagaimana kinerja suatu perusahaan untuk memperoleh *net income* yang tinggi dibandingkan dengan *net income* sebelumnya. Pengukuran pertumbuhan laba menurut (Suryani & Habibie, 2017) yaitu :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$

Dimana:

Laba bersih tahun t = laba bersih periode ke-n

Laba bersih tahun $t-1$ = laba bersih periode sebelumnya

2.3. Tingkat Kesehatan Bank

Menurut POJK Nomor 4/POJK.03/2016, tingkat kesehatan bank merupakan hasil evaluasi terhadap keadaan pada suatu bank saat pelaksanaan penilaian terhadap risiko dan kemampuan pada suatu bank. Suatu Bank perlu untuk memelihara dan menerapkan prinsip kehati-hatian serta manajemen risiko dalam melakukan aktivitas usaha demi meningkatkan tingkat kesehatan keuangan bank. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab dalam menjaga serta mengawasi tingkat kesehatan bank untuk pengambilan keputusan yang diperlukan.

2.3.1. Risk Profile

Risk profile pada penelitian ini yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* dan *Loan Deposit Ratio*. Berdasarkan Lampiran I SEOJK No.14/SEOJK.03/2017, *Non Performing Loan* (NPL) diukur dengan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL yang tinggi diartikan sebagai perolehan dana yang dipinjamkan serta bunga yang harus dibayar oleh debitur akan kurang lancar ataupun macet, dan jika nilai NPL rendah maka arus kas yang masuk kepada bank akan menjadi lebih baik serta perusahaan kemungkinan tidak akan mengalami kerugian.

Berdasarkan Lampiran I SEOJK No.14/SEOJK.03/2017, LDR diukur dengan :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dana pihak ketiga adalah dana yang dikumpulkan dari masyarakat luas dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Semakin tinggi nilai LDR menunjukkan kapabilitas likuiditas bank semakin rendah, dan memungkinkan suatu bank dengan keadaan yang tidak baik akan semakin meningkat (Silaban, Rahadian, & Gustyana, 2019).

2.3.2. Good Corporate Governance

GCG merupakan pengukuran atas karakteristik manajemen Bank terhadap penerapan prinsip tata kelola yang baik (SEOJK No.13/SEOJK.03/2017). Penelitian ini akan memakai nilai komposit dari hasil *self-assessment* yang dilakukan perusahaan dalam mengukur GCG. Semakin rendah nilai komposit maka semakin baik pengelolaan bank secara umum.

Tabel 1. Tingkat Penilaian GCG secara *self assessment*

Peringkat	Nilai
1	Sangat baik
2	Baik
3	Cukup baik
4	Kurang baik
5	Tidak baik

Sumber: Lampiran II SEOJK/ No. 13/ SEOJK.03/ 2017 (2019)

2.3.3. Earnings

Penilaian faktor rentabilitas atau earnings dalam penelitian ini menggunakan rasio NIM. Semakin besar rasio NIM artinya kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga serta dapat menarik investor untuk dapat berinvestasi yang akan meningkatkan laba perusahaan (Yunika & Muslih, 2018). Berdasarkan Lampiran I SEOJK No.14/SEOJK.03/2017, NIM diukur dengan:

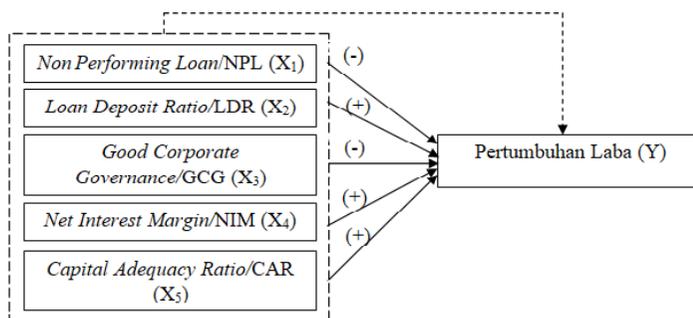
$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

2.3.4. Capital

Penilaian faktor terakhir dalam pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yaitu permodalan atau *capital* yang diproksikan dengan CAR. Berdasarkan Lampiran I SEOJK No.14/SEOJK.03/2017, CAR diukur dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berdasar kepada peraturan OJK yang merupakan kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Apabila rasio CAR meningkat berarti menunjukkan bahwa modal yang dipakai dalam mendanai aktiva produktif tinggi, maka biaya yang akan dikeluarkan oleh bank dari modal semakin rendah (Yunika & Muslih, 2018).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan dalam indeks Infobank15 periode Juli-Desember 2019 dengan periode penelitian dari tahun 2016-2018. *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. *Sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:85). Metode analisis data menggunakan regresi data panel yang menggunakan software *Eviews* 10.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model regresi data panel, maka di dapatkan model yang paling tepat pada penelitian ini yaitu *fixed effect model*. Hasil menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,7692 yang berarti variabel independen yaitu Non Performing Loan, Loan Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 76,92%. Berikut adalah hasil uji *fixed effect model* dengan menggunakan Eviews 10.

Tabel 2. Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 12/30/19 Time: 03:35
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-422.2917	73.60657	-5.737147	0.0000
LDR	6.088916	8.154216	0.746720	0.4622
GCG	-3.369237	2.545009	-1.323860	0.1975
NIM	186.1182	82.07021	2.267792	0.0322
CAR	-26.15184	19.65022	-1.330868	0.1952
C	6.322193	9.595629	0.658862	0.5160

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.868919	Mean dependent var	-0.386849
Adjusted R-squared	0.769298	S.D. dependent var	4.109817
S.E. of regression	1.974006	Akaike info criterion	4.499109
Sum squared resid	97.41746	Schwarz criterion	5.302070
Log likelihood	-81.22995	Hannan-Quinn criter.	4.798445
F-statistic	8.722210	Durbin-Watson stat	1.763432
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: output Eviews 10

4.2. Pengujian Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil *fixed effect model* nilai *probability (F-statistic)* sebesar 0,000001, artinya bahwa variabel independen yaitu NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

4.3. Pengujian Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil *fixed effect model* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

4.3.1. Non Performing Loan

Nilai probabilitas variabel NPL (X_i) yaitu $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -422,291, yang berarti secara parsial variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan dalam indeks Infobank15 periode

2016-2018. Perusahaan yang memiliki rasio NPL rendah berarti menunjukkan perusahaan tersebut dapat mengelola kredit bermasalah agar perolehan laba bersih tetap terjaga dengan baik. Menurut penelitian (Mursyidan & Hanantijo, 2016) menyimpulkan variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

4.3.2. *Loan Deposit Ratio*

Nilai probabilitas variabel LDR (X_2) yaitu $0,4622 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 6,088, yang berarti LDR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dalam indeks Infobank15 periode 2016-2018. Perusahaan dengan nilai rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang besar dimana masih berada di dalam batas yang ditentukan, menunjukkan likuiditas yang baik dimana perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Putri (2016), Suwarno et al. (2018) yang menyatakan bahwa *Loan Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3. *Good Corporate Governance*

Nilai probabilitas variabel *Good Corporate Governance/GCG* (X_3) yaitu $0,1975 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -3,369, yang berarti secara parsial *Good Corporate Governance/GCG* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dalam indeks Infobank15 periode 2016-2018. Perusahaan dengan nilai *Good Corporate Governance* (GCG) yang rendah menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan sudah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang baik sesuai dengan ketentuan, yang menjadikan perusahaan terpercaya karena sudah baik dalam *governance structure, process, dan outcome*. Penelitian terdahulu oleh Prihatni (2019), Yunika & Muslih (2018) juga menyebutkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4. *Net Interest Margin*

Nilai probabilitas variabel NIM (X_4) yaitu $0,0322 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 186,118, yang berarti secara parsial variabel NIM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan dalam indeks Infobank15 periode 2016-2018. Perusahaan yang memiliki rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola secara efektif aktiva produktif, sehingga diharapkan perusahaan akan memperoleh laba bersih yang meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Irma et al. (2016) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

4.3.5. *Capital Adequacy Ratio*

Nilai probabilitas variabel CAR (X_5) yaitu $0,1952 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -26,151, yang berarti variabel CAR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan dalam indeks Infobank15 periode 2016-2018. Perusahaan yang memiliki rasio *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal minimum dalam menyediakan dana guna menjaga stabilitas keuangan. Dan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Suryani & Habibie (2017), Putri (2016) yang mengatakan variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dalam indeks Infobank15 tahun 2016-2018. Secara parsial menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dalam indeks Infobank15 tahun 2016-2018, dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dalam indeks Infobank15 tahun 2016-2018. Sedangkan LDR, GCG, dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dalam indeks Infobank15 tahun 2016-2018.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk melakukan pengembangan ilmu pengetahuan serta disarankan untuk menambah periode penelitian, menambah variabel misalnya dengan rasio ROA atau BOPO atau mengganti objek penelitian pada perusahaan perbankan lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, karena pada penelitian ini hanya menggunakan 15 perusahaan perbankan dengan periode penelitian tiga tahun.

Bagi investor, sebaiknya menilai perusahaan dengan menganalisis faktor fundamental laporan keuangan. Seperti melihat pertumbuhan laba perusahaan. Tujuan utama investor dalam berinvestasi yaitu mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, dengan menganalisis faktor mendasar pada perusahaan diharapkan memperoleh imbal hasil yang tinggi.

Bagi perusahaan, untuk memperhatikan penyaluran kredit agar tersalurkan dengan baik, untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu aspek *governance, structure, dan process*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol. 2 No. 1 , 32-54.
- Ginting, S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *JWEM STIE MIKROSKIL*, ISSN 2622-6421, Volume 9, Nomor 01 , 97-106.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irma, Hadiwidjaja, R. D., & Widiastuti, Y. (2016). Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach. *Review of Integrative Business and Economics Research*, ISSN: 2304-1013, Vol. 5 No. 3, July , 87-101.
- Mursyidan, P., & Hanantijo, M. D. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Perbanas Review* 2 , 112-129.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016. (2016). Jakarta.

- Pracoyo, A., & Putriyanti, D. (2016). Assesmentof Bank Health Level Towards Profit Growth. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, ISSN: 2089-4309 Vol. 8 No. 2, Juni , 133-149.
- Prihatni, R. (2019). Effect of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital on Growth Income in Banking Services Listed in Indonesia Stock Exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Volume 23 Issue 5 .
- Putri, H. T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus PT. Bank Central Asia (BBCA), Tbk). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ)*, Vol. 16 No. 1 , 27-39.
- Rodiyah, & Wibowo, H. (2016). Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013. *Kompartemen*, Vol. XIV No. 1, Maret , 39-57.
- Silaban, L. I., Rahadian, D. D., & Gustyana, T. T. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank Periode Tahun 2007-2016). *e-Proceeding of Management: Vol.5, No.2*, ISSN: 2355-9357, 1986.
- Subramanyam, K. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017. (2017). Jakarta.
- Surat Lampiran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017. (2017). Jakarta.
- Suryani, Y., & Habibie, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *KITABAH: Volume 1. No. 1* , 46-68.
- Suwarno, Miqdad, M., & Sayekti, Y. (2018). Determinant of Profit Growth Regional Development Bank. *Intern, ational Journal of Science and Research (IJSR)*, e-ISSN: 2319-7064, Vol. 7 Issue 7, July , 457-467.
- Ulfha, S. M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Cano Ekonomos*, Vol. 7 No. 2 .
- Yunika, R., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Berdasarkan Pendekatan Risiko (Studi Pada Lembaga Keuangan Bank Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *EDUTCH CONSULTANT BANDUNG, Jurnal Aksara Public*, Volume 2 Nomor 3 , 30-43.